

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak yang begitu besar bagi kehidupan manusia di dunia ini. Tidak hanya berdampak pada manusia saja tetapi juga pada perusahaan. Kini perusahaan telah berlomba-lomba meningkatkan teknologi yang digunakan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan tidak tertinggal oleh peradaban zaman yang semakin canggih. Selain itu adanya perkembangan teknologi juga mempunyai pengaruh yang signifikan di berbagai bidang salah satunya yaitu pada bidang akuntansi. Perkembangan yang terjadi ada pada perubahan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dahulu bank maupun perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi secara manual tetapi saat ini sudah berganti menggunakan teknologi komputer. Manfaat yang diperoleh dari perubahan tersebut yaitu dapat mempermudah pekerjaan karyawan, selain itu informasi yang dihasilkan lebih relevan, akurat, dan tentunya dapat meningkatkan waktu pula.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sebuah bank, menjadi salah satu titik vital yang sudah menjadi kegiatan operasional bank sehari-hari. Industri perbankan dapat dengan mudah mengadopsi perkembangan teknologi ke dalam SIA yang telah diterapkan. Tetapi penerapan sebuah sistem tidaklah terlepas dari suatu masalah. Sistem ini masih kurang efektif dalam penggunaannya karena adanya sumber daya manusia dan pengelolaan pada PD.

BPR BKK yang masih belum memadai sehingga kinerja dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu PD. BPR BKK perlu ditingkatkan. Sistem informasi akuntansi sebagai sistem tentunya sudah dirancang untuk memenuhi standar kinerja penggunaannya. Namun, realisasinya ternyata SIA dinilai oleh penggunaannya kurang mampu memenuhi standar kinerja penggunaannya (Krisnawati dan Suartana; 2017).

Tantangan besar yang kini sedang dihadapi PD. BPR BKK yaitu adanya adanya perkembangan teknologi yang begitu besar, jika tidak diimbangi maka PD. BPR BKK akan jauh tertinggal dibandingkan perusahaan umum. Ketua OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengatakan sudah saatnya BPR BKK melakukan transformasi dengan cara meningkatkan pelayanan yang juga berbasis teknologi. Selain untuk menghadapi dunia jasa keuangan, penggunaan teknologi juga dapat memberikan pelayanan mumpuni kepada masyarakat dan turut mendorong naiknya inklusi keuangan di Indonesia. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan teknologi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Menurut Ketua OJK ada 86 persen BPR BKK yang bermodal kecil, hanya memiliki modal dibawah Rp. 15 miliar. Keadaan ini akan menjadi hambatan bagi bank tersebut melakukan belanja teknologi (m.merdeka.com). Tantangan diatas juga dialami oleh PD. BPR BKK Pati yang mana pada PD. BPR BKK Pati harus terus berinovasi untuk mempermudah pelayanan kepada para nasabah serta meningkatkan kualitas produk. Hal tersebut perlu dilakukan supaya PD. BPR BKK Pati mampu bersaing dengan perusahaan umum lainnya (suaramerdeka.com).

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD. BPR BKK) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta golongan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Fungsi dari PD. BPR BKK tidak hanya menyalurkan utang (kredit) kepada para pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta para pengusaha Kecil dan Menengah (UKM) namun juga menerima simpanan dari masyarakat. PD. BPR BKK diharapkan mampu meningkatkan produktivitasnya, hal tersebut dilakukan agar PD. BPR BKK mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu PD. BPR BKK hendaknya mengetahui kinerja dari karyawan secara menyeluruh (Krisnawati dan Suartana; 2017).

PD. BPR BKK harus selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat tumbuh dengan sehat dan dapat melaksanakan fungsi sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dan pelaku UMKM/UKM dibidang jasa keuangan. Informasi mengenai keuangan pada PD. BPR BKK harus akurat dan relevan, karena bank bergerak di bidang keuangan yang menghimpun serta menyalurkan dana pada masyarakat. Dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik, maka informasi yang didapat akan membawa dampak positif pada bank, sehingga dapat mencapai tujuannya (Mahmoud; 2014 dalam Krisnawati dan Suartana; 2017).

Saat ini Kantor PD. BPR BKK di Kabupaten Pati ada 1 kantor pusat, 17 kantor cabang dan 2 kantor Kas. Dimana setiap kecamatan di Pati memiliki satu kantor PD. BPR BKK. Namun, tidak semua kantor yang ada di Kabupaten Pati

memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. Untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi PD. BPR BKK sangat penting untuk mengetahui kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, partisipasi pemakai, dan dukungan manajemen puncak untuk meningkatkan kinerja dari kantor PD. BPR BKK di Kabupaten Pati.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan. (Urquia et al, 2011 dalam Damana dan Suardikha; 2016). Kompetensi karyawan adalah perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf yang mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik (Sutrisno, 2009). Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang karyawan dalam sebuah perusahaan maka semakin baik pula kinerja Sistem Informasi Akuntansi tersebut (Krisnawati dan Suartana; 2017). Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa kompetensi pengguna (karyawan) yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Motivasi kerja merupakan salah satu aspek perilaku psikologi karyawan, motivasi merupakan akibat dari interaksi karyawan dan situasi. (Lunthas; 2016 dalam Krisnawati dan Suartana; 2017). Semakin tinggi motivasi dari seorang karyawan maka semakin baik pula kinerja dari SIA. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan oleh Krisnawati dan Suartana (2017) bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Komitmen organisasi merupakan keterikatan dan loyalitas seorang manajer kepada perusahaan kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi perusahaan (Larsen; 2013 dalam Krisnawati dan Suartana; 2017). Selain itu komitmen organisasi juga bisa diartikan sebagai komitmen dari seorang karyawan untuk tetap bekerja di suatu perusahaan dalam kondisi apapun. Maka dari itu komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Krisnawati dan Suartana (2017) yang menghasilkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal adalah pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi (Choi, dkk; 2010 dalam Krisnawati dan Suartana, dkk; 2017). Semakin tinggi kemampuan teknik personal maka semakin baik pula kinerja dari sistem informasinya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sudjarwo dan Sulistiyo (2016). Namun terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Umami (2014) yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Program pelatihan dan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan atau menambahkan kemampuan yang dibutuhkan

seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (Dharmawan dan Ardianto; 2017). Semakin tinggi kemampuan pengguna maka semakin baik pula kinerja dari SIA. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wirayanti,dkk (2015).

Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Lau; 2008 dalam Muliana, dkk; 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014) menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Umami (2014) yang menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan atasan atau manajemen puncak diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. (Chenhall; 2004 dalam Sahusilawane; 2016). Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014) menghasilkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sitem informasi akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Saebani (2017). Namun terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang telah dilakuakan oleh Prabowo, dkk (2014) yang mana dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Krisnawati dan Suartana (2017). Pada penelitian yang dilakukan

oleh Krisnawati dan Suartana (2017) menggunakan 4 variabel independen yaitu kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi dan kemampuan teknik personal. Pada penelitian ini ada penambahan 3 variabel independen yaitu program pelatihan dan pendidikan, partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak. Yang pertama variabel pelatihan dan pendidikan dipilih karena dengan adanya program pelatihan dan pendidikan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengguna mengenai sistem informasi akuntansi yang ada dan dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik (Dharmawan dan Ardianto; 2017). Yang kedua yaitu variabel partisipasi pemakai karena dengan melibatkan partisipasi pemakai maka diharapkan kegagalan sistem dapat berkurang (Muliana, dkk; 2017). Yang ketiga yaitu dukungan manajemen puncak penambahan tersebut karena dukungan manajemen puncak sangat berupa komitmen perusahaan terhadap sistem informasi akuntansi (Dharmawan dan Ardianto; 2017).

Alasan ditambahkannya ketiga variabel yaitu karena pada penelitian yang telah dilakukan oleh Krisnawati dan Suartana (2017) telah disarankan agar menambahkan variabel program pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak. Untuk penambahan variabel partisipasi pemakai itu sengaja ditambahkan pada penelitian kali ini, variabel tersebut diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sahusilawane (2014), Wirayanti, dkk (2015), Umami (2014), Muliana, dkk (2017), dan Sudjarwo, dkk (2016). Selain itu alasan dari ditambahkannya ketiga variabel independen tersebut adalah karena ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang besar untuk dapat mencapai kinerja yang baik

dalam pemakaian Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Saya ingin mengembangkan penelitian ini supaya kinerja dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) lebih meningkat dan lebih baik lagi dalam penggunaannya. Perbedaan yang kedua yaitu terdapat pada objek penelitian, objek penelitian Krisnawati dan Suartana (2017) dilakukan pada Kantor PD. BPR BKK di Kabupaten Tabanan sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor PD. BPR BKK di Kabupaten Pati.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Partisipasi Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PD. BPR BKK Kabupaten Pati”.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan, maka penelitian membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan variabel *Kompetensi Karyawan* (X_1), *Motivasi Kerja* (X_2), *Komitmen Organisasi* (X_3), *Kemampuan Teknik Personal* (X_4), *Program Pelatihan Dan Pendidikan* (X_5), *Partisipasi Pemakai* (X_6), dan *Dukungan Manajemen Puncak* (X_7) sebagai variabel independen, *Kinerja Sistem Informasi Akuntansi* (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini difokuskan pada Kantor PD. BPR BKK yang ada di Kabupaten Pati.

1.3 Rumusan Masalah

Tantangan yang kini sedang dialami oleh PD. BPR BKK Pati yaitu perkembangan teknologi yang semakin pesat. PD. BPR BKK Pati harus terus berinovasi untuk memudahkan pelayanan kepada para nasabah serta adanya peningkatan kualitas produk agar kepercayaan masyarakat kian meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja ^{sistem} informasi akuntansi. Faktor-faktor berikut antara lain adalah kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak. Penelitian ini akan membuktikan apakah kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi karyawan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kabupaten Pati.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kabupaten Pati.
3. Untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kabupaten Pati.

4. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kabupaten Pati.
5. Untuk menganalisis pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kabupaten Pati.
6. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kabupaten Pati.
7. Untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kabupaten Pati.

1.5 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 1. Peneliti memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, partisipasi pemakai, dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Kantor PD. BPR BKK Kabupaten Pati.
 2. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti pada bidang yang sama dalam rangka dapat meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi pada kantor PD. BPR BKK.
2. Manfaat Praktik
 1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi para pimpinan untuk dapat meningkatkan lagi kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen

organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, partisipasi pemakai, dan dukungan manajemen agar kinerja dari SIA pun dapat berjalan sesuai tujuan dari perusahaan.

2. Sebagai bahan evaluasi bagi para pimpinan untuk dapat memaksimalkan lagi kinerja sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan atau langkah yang harus dilakukan.

